

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kebudayaan Bangsa Indonesia ialah kebudayaan yang timbul sebagai buah usaha budi daya rakyat Indonesia seluruhnya. Kebudayaan lama dan asli yang terdapat sebagai puncak-puncak kebudayaan di daerah-daerah di seluruh Indonesia, terhitung sebagai kebudayaan bangsa. Usaha kebudayaan harus menuju ke arah kemajuan adab, budaya dan persatuan, dengan tidak menolak bahan-bahan baru dari kebudayaan asing yang dapat memperkembangkan atau memperkaya kebudayaan bangsa sendiri, serta mempertinggi derajat kemanusiaan bangsa Indonesia."

Bunyi penjelasan itu berarti bahwa dalam usaha memajukan kebudayaan nasional hendaknya jangan terlepas dari sumbernya yang justru akan memberikan warna atau kepribadian kebudayaan yang kita kembangkan. Dalam kenyataan sekarang hidup dengan beraneka ragam kebudayaan suku bangsa maupun kebudayaan lokal (daerah) yang berfungsi sebagai kerangka acuan pada lingkungan sosial tertentu. Sedang kebudayaan bangsa yang bersifat nasional masih dalam taraf pertumbuhan dan perkembangannya.

Mengingat bahwa kebudayaan bangsa itu merupakan hasil usaha budi daya rakyat Indonesia seluruhnya, maka cepat lambatnya pertumbuhan tergantung pada keaktifan peran serta segenap warga Negara Indonesia. Dengan kata lain, kebudayaan bangsa itu merupakan perwujudan tanggapan aktif penduduk terhadap lingkungan dan tantangan sejarah. Oleh karena itu usaha memajukan kebudayaan

Nasional tidak mungkin terlaksana tanpa peran sertanya seluruh lapisan masyarakat Indonesia dimanapun mereka berada dan kapan saja mereka hidup.

Masalah pembangunan yang sedang giat - giatnya dilaksanakan, diartikan sebagai usaha ke arah peningkatan kesejahteraan penduduk di segala sektor kehidupan. Dalam prosesnya, usaha ini mendorong untuk mengambil ahli teknologi dan ilmu pengetahuan guna mempercepat proses. Pengambil alihan teknologi dan ilmu pengetahuan yang diperlukan itu pada gilirannya akan menuntut penyesuaian budaya dalam proses penyerapannya. Teknologi dan ilmu pengetahuan yang berkembang atas dasar nilai serta gagasan tertentu itu belum tentu sesuai dengan nilai-nilai dan gagasan utama yang selama ini mendominasi kehidupan sosial budaya masyarakat Indonesia. Oleh karena itu besar kemungkinan pembangunan itu akan menggeser nilai-nilai gagasan utama yang telah ada, mengembangkan nilai-nilai gagasan baru ataupun menggantikannya dengan nilai-nilai gagasan yang mendominasi teknologi dan ilmu pengetahuan yang mereka ambil alih. Dengan demikian pembangunan yang dimaksud untuk meningkatkan kesejahteraan penduduk secara keseluruhan itu dapat diartikan merupakan proses pembaharuan kebudayaan.

Seandainya proses pembaharuan itu berjalan secara alamiah maka tidak banyak persoalan yang akan dihadapi karena kebudayaan itu bersifat dinamis, selalu berkembang mengikuti kemajuan masyarakat yang mendukungnya. Akan tetapi proses pembaharuan yang disebabkan oleh pembangunan biasanya dilaksanakan dalam tempo relatif singkat dan mencakup segala sektor kehidupan

itu akan menimbulkan berbagai ketegangan karena adanya kesenjangan dalam proses adopsi unsur-unsur kebudayaan asing.

Pertambahan penduduk menimbulkan berbagai pengaruh terhadap kehidupan sosial budaya bangsa. Selain diperlukan penambahan sarana dan prasarana fisik untuk menampung pertumbuhan penduduk pola-pola interaksi menyangkut sistem sosial maupun sistem nilai dapat terpengaruh oleh karena proses penyesuaian sosial anggota masyarakat terhadap situasi dan kondisi. Orang-orang tidak sekedar harus berjuang lebih keras untuk memenuhi kebutuhan dan mempertahankan kebudayaannya, melainkan mereka juga harus mengembangkan cara-cara yang paling efektif untuk mencapai tujuan. Dengan demikian diperlukan pengembangan sistem sosial yang memadai dan bahkan pergeseran dan perluasan sistem nilai yang tidak sesuai lagi dengan perkembangan masyarakat.

Oleh karena itu, Pemerintah Indonesia dengan segala kemampuannya memajukan kebudayaan bangsa melalui kegiatan dengan menanam pengetahuan tentang nilai-nilai dan gagasan utama yang menjadi kerangka acuan Nasional agar dengan demikian setiap warga negara bukan hanya akan mampu memainkan peranan sosial dengan kedudukan mereka dalam masyarakat, akan tetapi juga secara aktif ikut melestarikan dan bahkan ikut mengembangkan ke arah peradaban.

Pembangunan Indonesia adalah Pembangunan yang berwawasan budaya. Oleh karena itu setiap tindak pembangunan harus berakar dari pada budaya bangsa. Kadang-kadang orang melupakan nilai-nilai manusiawi dalam masyarakat

sebagai akibat peralihan petani, pra industri menuju masyarakat Industri. Pada masa sekarang, hampir setiap hari surat-surat kabar dan orang-orang membicarakan tentang perlunya perkembangan nilai-nilai budaya yang sejalan dengan perkembangan masyarakat dan perkembangan teknologi, tetapi usaha-usaha yang konkrit ke arah itu masih tersendat-sendat. Oleh karena itu upaya menggali dan mengungkapkan serta mengukuhkan nilai-nilai budaya lama dan asli yang mempunyai potensi integratif dan masih selaras dengan tuntutan zaman perlu dikembangkan.

Dalam sistem nilai budaya setiap suku bangsa termasuk suku Bolaang Mongondow Utara mempunyai beberapa nilai tradisional yang masih cocok dengan jiwa pembangunan. Nilai-nilai ini dapat memudahkan taktik untuk mengajak rakyat berpartisipasi dalam pembangunan dengan cara memberi contoh-contoh yang positif.

Diantara sifat mentalitas yang juga mempunyai aspek positif guna pembangunan adalah adanya nilai budaya yang memuji sifat " tahan penderitaan ". Kecuali itu juga sifat lain dari nilai tradisional ini yang dimiliki oleh beberapa suku bangsa di Indonesia termasuk suku Mongondow yaitu, suatu konsepsi yang mewajibkan untuk tetap berusaha walaupun hidup itu pada hakekatnya harus dialami sebagai suatu masa ujian yang perlu diperbaiki. Dengan kata lain, dalam hidup wajib ada usaha, seperti juga termaktup dalam ajaran-ajaran agama (Islam) yaitu ikhtiar (usaha) itu wajib dilakukan. Selain itu sifat positif lainnya yang berasal dari nilai tradisional yaitu nilai gotong royong. Disini mengandung suatu tema berfikir, bahwa manusia tidak hidup sendiri di dunia ini, tetapi dikelilingi

oleh sistem sosial dari komunitas dan masyarakat sekitarnya. Cara berpikir seperti itu tentu membawa suatu rasa keamanan nurani yang amat dalam dan mantap kepada kita, karenan latar belakang dan pikiran kita tetap ada bayangan bahwa dalam keadaan apapun, pasti ada yang membantu.

Pandangan seperti tersebut diatas itulah yang pada gilirannya mewarnai etos kerja masyarakat, seperti halnya masyarakat Pangkusa. Dengan perkataan lain tinggi rendahnya etos kerja suatu masyarakat, sangat tergantung pada bagaimana cara suatu masyarakat (seperti masyarakat Pangkusa) memandang masalah dasar dalam kehidupan manusia, sehingga dapat dinilai seberapa jauh tingkat tinggi atau rendahnya etos kerja masyarakat yang bersangkutan.

Oleh karenanya data dan informasi tentang hubungan antara nilai-nilai budaya yang terdapat dalam masyarakat (termasuk masyarakat Pangkusa) dengan etos kerja yang dimilikinya belum lengkap. Sehubungan dengan latar belakang ini maka peneliti melakukan penelitian tentang apa yang diutarakan diatas dengan Judul : Persepsi Tentang Etos Kerja Kaitannya Dengan Nilai Budaya Masyarakat di Desa Pangkusa.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan dan agar pembahasan terfokus pada permasalahan yang ada, maka ruang lingkup masalah yang akan penulis angkat ialah sebagai berikut :

“Bagaimana persepsi tentang etos kerja kaitannya dengan nilai budaya masyarakat di Desa Pangkusa ?”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana persepsi tentang etos kerja kaitannya dengan nilai budaya masyarakat di Desa Pangkusa.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi penulis
 - a. Penulis dapat mengetahui persepsi tentang etos kerja kaitannya dengan nilai budaya masyarakat di Desa Pangkusa
 - b. Penulis mendapat pengalaman yang berharga ketika mengadakan penelitian, karena respon dari masyarakat yang sangat tinggi dalam memberikan informasi tentang penelitian.
2. Bagi masyarakat Pangkusa
 - a. Dapat menambah wawasan dan pengetahuan, sehingga pemahaman dan penghayatan terhadap kebudayaan selalu dimiliki oleh setiap orang.
 - b. Menambah rasa kesadaran dan percaya diri terhadap sifat memiliki budaya etos kerja, sehingga dapat dilestarikan dan dapat dijaga keasliannya.
3. Bagi Pemerintah

Sebagai bahan masukan perkembangan budaya masyarakat Pangkusa agar tetap dibina dan dilestarikan sebagai salah satu aset daerah pada khususnya dan khazanah budaya Indonesia pada umumnya.
4. Bagi lembaga pendidikan

Sebagai bahan perbandingan dalam pengkajian atau penelitian yang berhubungan dengan budaya daerah.